

Analisis Nilai Religius Novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka

Yuannisah Aini Nst^{1*}, Asri Yulianda², Sangkot Idris Ritonga³
^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeristas Al Washliyah
Labuhanbatu
³Fakultas Ekonomi, Univeristas Al Washliyah Labuhanbatu

Email: yuannisahaininst12@gmail.com, asriyulianda23@gmail.com, sangkotidrisritonga1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berisi kajian nilai-nilai religius pada novel *Cinta dalam Diam* Karya Shineeminka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif sehingga dapat menghasilkan data yang diperlukan dalam bentuk kutipan kata-kata. Sumber data yang digunakan dalam novel ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa novel *Cinta dalam Diam* Karya Shineeminka tahun 2017, sedangkan sumber data sekunder yaitu buku maupun jurnal rujukan yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca dan catat pada novel *Cinta dalam Diam* Karya Shineeminka. Adapun hasil analisis menunjukkan ada empat nilai religius dalam novel *Cinta dalam Diam* Karya Shineeminka yaitu (1) Hubungan manusia dengan Allah yakni: *Keyakinan kepada Allah* yang dimiliki oleh tokoh Zahra, Ali, Mama Zahra, Andra, Anisa, Danang, Nisya, Papa Zahra, dan Ayana; *Sholat* yang dimiliki oleh seluruh tokoh dalam novel; *Berdoa* yang dilakukan oleh tokoh Zahra; *Tawakkal* yang dilakukan oleh tokoh Zahra. (2) Hubungan manusia dengan Manusia yakni: *Berbakti kepada orangtua* yang dilakukan oleh tokoh Zahra dan Ali; *Akhlak baik* yang dilakukan oleh tokoh Zahra dan Ali; *Akhlak buruk* yang dilakukan oleh tokoh Ayana; *Ikhlash* yang dilakukan oleh tokoh Zahra. (3) Hubungan manusia dengan diri sendiri yakni: *Memelihara kehormatan diri* yang dilakukan oleh tokoh Ali dan Zahra; *Bersyukur* yang dilakukan oleh tokoh Zahra, Ali, Andra, Citra, Anisa, dan Ayana; *Jujur* yang dimiliki oleh tokoh Ali dan Zahra. (4) Hubungan manusia dengan Alam yang ditunjukkan oleh pengakuan kebesaran Allah.

Kata kunci : analisis, religius, novel

Abstract

This research contains a study of religious values in the novel *Cinta in Silence* by Shineeminka. The method used in this research is descriptive qualitative so that it can produce the required data in the form of quotation words. The data sources used in this novel are primary and secondary data sources. The primary data source is in the form of the novel *Cinta in Silence* by Shineeminka in 2017, while the secondary data sources are books and journals that are relevant to this research. The data collection technique in this research is to use reading and note-taking techniques in the novel *Cinta in Silence* by Shineeminka. The results of the analysis show that there are four religious values in the novel *Cinta in Silence* by Shineeminka, namely (1) The relationship between humans and God, namely: Belief in Allah which is owned by the characters Zahra, Ali, Mother Zahra, Andra, Anisa, Danang, Nisya, Father Zahra, and Ayana; Prayers that are owned by all characters in the novel; Praying performed by the character Zahra; Tawakkal performed by Zahra figures. (2) The relationship between humans and humans, namely: filial piety by Zahra and Ali; Good morals carried out by figures Zahra and Ali; The bad morals practiced by the character Ayana; Sincerity carried out by the character Zahra. (3) Human relations with oneself, namely: Maintaining self-respect by Ali and Zahra figures; Gratitude made by the figures of Zahra, Ali, Andra, Citra, Anisa, and Ayana; Honest figures owned by Ali and Zahra. (4) The relationship between humans and Nature is shown by the recognition of God's greatness.

Keywords: analysis, religious, novel

PENDAHULUAN

Ulinia, (2017:1-4) Sastra senantiasa mengungkapkan kehidupan yang luas, mendalam dan juga kehidupan manusia yang penuh tantangan serta perjuangan. Sebagai genre sastra karya fiksi dapat dibedakan dalam berbagai macam bentuk, baik itu roman, novel maupun cerpen. Para penulis novel mendapatkan ide untuk mengembangkan karyanya dari berbagai sumber, diantaranya masyarakat. Berbagai persoalan kehidupan sosial dapat diambil dari dalam masyarakat itu sendiri. Pengarang pun biasanya juga mengambil suatu pokok bahasan yang berkembang didalamnya.

Novel sebagai salah satu hasil sastra fiksi bersifat rekaan, namun novel ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan sosial. Novel dapat mengungkapkan berbagai masalah, diantaranya kehidupan antar umat beragama dalam lingkup masyarakat. Hal ini bertujuan agar pembaca ikut merasakan, menghayati berbagai kehidupan yang ada dalam suatu masyarakat dan menjalani kepercayaannya ditengah peradapan lain. Oleh karena itu karya sastra novel sangatlah menarik untuk diteliti.

Menurut Yudiono, (2007:26) Sastra juga memiliki sejarah, sejarah sastra adalah segala peristiwa yang terjadi rentang masa pertumbuhan dan perkembangan sastra suatu bangsa. sedangkan menurut Faruk, (2016:47) sastra juga dapat dibedakan dalam beberapa bagian yaitu sastra sebagai ekspresi jiwa dan sastra sebagai karya sastra dan dunia sosial.

Menurut Nasution (2019:31) Kedudukan karya sastra tidak lepas dari kehidupan masyarakat, kehidupan manusia pada dunia nyata diwakili para tokoh pada dunia rekaan pengarang. Pengarang mencerminkan para tokoh dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat pada umumnya. Sastra memberi keindahan bagi insan, yakni menyejukkan hati, jiwa, dan pikiran jernih. Lewat karya sastra, pembaca memiliki pengetahuan teori sastra dan sejarah sastra. Lahirnya karya sastra pada dasarnya adalah perwujudan semesta pikir dan perasaan pengarang yang diungkapkan melalui kata-kata.

Khotimah (2019:2) Karya sastra tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Satu diantara nilai tersebut adalah nilai agama. Nilai memiliki sikap abstrak yang artinya nilai tidak dapat diamati dengan indera manusia namun dalam kenyataan nya nilai berkaitan dengan perilaku atau segala aspek kehidupan nyata. Sedangkan Menurut Sumantri (dalam Fitri, 2007:43), merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.

Nilai agama dalam karya sastra sangat diperlukan karena karya sastra tumbuh dari masyarakat yang bersifat agama. Dengan adanya nilai agama, dapat memberi kesadaran batin, untuk membuat kebaikan, dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai agama terutama pada zaman globalisasi sekarang ini sangat diperlukan sebuah karya fiksi berupa novel yang memiliki nilai agama sebagai pembangun iman.

Jauhari (dalam Novianti & Munir, 2010:4), bahwa karya sastra adalah suatu media atau alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca. Bentuk pesan yang dapat disampaikan berupa nilai-nilai kemanusiaan yang dapat memberikan pendidikan dalam menjalankan kehidupan. Salah satu nilai yang berkaitan dengan baik buruknya suatu tindakan yang didasarkan atas aturan dalam ajaran agama adalah nilai religius. Sedangkan menurut Mangunwijaya (dalam Novianti & Munir, 2017:11) bahwa kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan, sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius.

Salah satu novel yang mampu menarik perhatian pembaca dan mengandung nilai agama adalah novel *Cinta dalam Diam dalam Diam* karya Shineeminka. Dalam novel ini disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca sehingga pembaca akan lebih tertarik untuk membacanya. Dilihat dari segi pengarangnya Shineeminka adalah nama pena Ika Fitriani

atau yang lebih dikenal dengan panggilan Dedek lahir di Bogor 23 Februari 1994. Memiliki dua kakak perempuan dan dua adik laki-laki.

Novel *Cinta dalam Diam* ini berkisah tentang perjodohan antara Ali dan Fatimah, mereka tetap menerima pernikahan ini meski tidak didasari cinta, tapi mereka melakukannya karena Allah, dan akhirnya tumbuhlah benih-benih cinta diantara mereka. Namun ketika mereka sudah saling menyayangi, datanglah Ayana cinta pertama Ali, yang juga adalah bibi dari Fatimah yang ternyata juga mencintai Ali, Ali sangat bingung memilih, dia telah menyayangi Fatimah sebagai istrinya, disisi lain dia juga masih mencintai Ayana dan merasa cintanya harus diperjuangkan. Namun berkat kesabaran keduanya, akhirnya di anniversary tahun ke-7 pernikahan mereka, Zahra menghadiahkan Ali dengan sebuah tespek yang menunjukkan bahwa Zahra hamil. Mereka akhirnya hidup bahagia hingga Zahra dan Ali dikarunia seorang anak laki-laki.

Unsur nilai agama dalam novel ini adalah bahwa zahra dan ali menerima sebuah perjodohan karena allah, dan tidak pernah sekali pun meninggalkan ibadah shalat dan percaya akan pilihan allah lah yang terbaik. Kesabaran zahra dan ketulusan cinta nya yang akhirnya bisa mendapatkan cinta ali dan tidak pernah mengeluh apapun yang ali lakukan kepadanya. Selalu mematuhi apapun yang ali perintahkan kepadanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Sutri, 2014:51) yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor adalah sebagai berikut: “Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksripsi berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”. Penelitian ini menggunakan deksripsi berupa kata-kata tertulis dengan pendekatan struktur keagamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Novel ini dilakukan dengan cara membaca secara teliti novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka, terlebih dahulu kita harus memahami dengan baik setiap isi cerita berupa kalimat dan kata-kata didalamnya. Setelah kita pahami makna dan kata kata pada setiap kalimat tersebut barulah kita dapat menemukan nilai religius apa saja yang terdapat dalam novel tersebut.

Untuk analisis data Nilai Religius Novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka yaitu memperhatikan setiap kata-kata dan kalimat yang mengandung Unsur Nilai Religius yang Mencakup hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan Hubungan manusia dengan Alam. Analisis hubungan manusia dengan allah meliputi Shalat, tawakal, berdzikir, berpuasa dan keyakinan kepada Allah. Hubungan manusia dengan manusia meliputi berbakti kepada orang tua, berperilaku baik dan buruk, serta keikhlasan. Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi memelihara kehormatan diri(yang Halal), bersyukur, jujur, dan lain sebagainya.

A. Dekscripsi Novel Cinta Dalam Diam

Novel cinta dalam diam karya Shineeminka diidentifikasi penggunaan tokoh antara lain Zahra, Ali, Annisa, Mama Zahra, Mama Ali, Ayana, Anisa, Nisya, Zidane, Danang, Citra, Dylan, Dimas, Andra, Agha Bakri, Zaky, Rizal, Papa Zahra, Fadlan, Niko, Anggita, Hermawan, Adnan, Adinda, Neli dan Nadia. Namun Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Ali Dan Zahra.

Dikisahkan Tentang perjodohan antara ali dan zahra yang pada akhirnya mereka tetap menerima sebuah pernikahan yang sudah terjadi meskipun tidak didasari oleh rasa cinta, tetapi mereka melakukan nya karena allah , dan pada akhirnya tumbuhlah rasa benih-benih cinta

diantara keduanya. Namun ketika mereka sudah mulai saling mencintai dan menyayangi datanglah seseorang yaitu Ayana bibik dari mamanya yaitu cinta pertama ali yang ternyata dengan diam diam juga mencintai ali, Ali mulai merasa bingung harus memilih yang mana, karena dia juga telah menyayangi Zahra sebagai istrinya. Disisi lain juga Ali masih menyimpan rasa dengan Ayana dan merasa cintanya harus diperjuangkan.

Namun pada akhirnya, berkat kesabaran dari cinta tulus yang dimiliki Zahra, Ali pun mulai menyadari bahwa apa yang dia lakukan dengan Ayana selama ini salah besar dan ia merasa sangat bersalah sehingga dia meminta maaf kepada Zahra dan akan tetap mendampingi Zahra seumur hidupnya. Ayana pun mulai menyadari sehingga pada akhirnya dia menyerahkan Ali kepada Zahra dan meminta maaf atas semua perbuatan jahat nya kepada zahra.

Akhirnya pun mereka bersatu kembali dan hidup dengan bahagia, tetapi belum terasa lengkap kebahagiaan Zahra Dan Ali karena belum dikarunia sebuah anak oleh allah. Namun mereka tetap sabar dan selalu berusaha, berkat dari kesabaran mereka berdua selama 6 tahun, tepat dihari Anniversary mereka yang ketujuh tahun Zahra memberikan sebuah hadiah kepada Ali yang berisikan sebuah Tespek kehamilan yang menunjukkan bahwa Zahra hamil. Dan barulah lengkap kebahagiaan mereka setelah mereka mendapatkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Sakha Pradipta Wiratama.

Berdasarkan Penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan nilai religius yang terdapat dalam novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka adalah sebagai berikut :

2. Nilai-nilai Religius pada Novel *Cinta Dalam Diam* Karya Shineeminka

1. Hubungan Manusia dengan Allah

a. Keyakinan Kepada Allah

Meyakini akan keberadaan allah yang dilakukan seorang tokoh Zahra dalam Novel Cinta Dalam Diam Karya Shineeminka melalui kutipan berikut ini :

“Aku menundukkan kepala dalam-dalam saat mulai melangkah memasuki halaman mesjid yang terletak didekat fakultas hukum”. (18)

“Astaghfirullah! pekikku saat melihat objek yang baru saja kutabrak tanpa sengaja”. (19)

“Berhubung sekarang aku udah berpakaian ala Ustazah, jadi tidak cocok juga dong kalau masih nongkrong disana”. (20)

“Kucium tangan mama, Walaikumsalam Hati-hati ya mah”. (24)

“Perlahan kulantunkan ayat demi ayatnya. Aku bertekad, mulai hari ini aku akan memperbanyak hafalan surah pendekku”. (25)

“Assalamualaikum, sapaku pada orang yang menghubungiku”. (27)

“ Assalamualaikum ma”. (30)

“Astaghfirullah! Bagaimana mungkin aku sampai lupa untuk memberi kabar pada mama dan tante anisa?!”. (31)

“Astaghfirullah, kenapa aku malah memuji ketampanannya ?”. (32)

“BismillahAku mengangguk pertanda menerima lamaran ini”. (38)

“Astaghfirullah...! Apa yang kupikirkan? Beberapa menit lagi mas Ali akan resmi menjadi suamiku. Kenapa aku malah berpikiran sepicik itu ?”.

“Ia membacakan sebuah doa tepat diubun-ubunku. kuamini segala doa itu dalam hati”. (39) namaku ia ucapkan dengan lantang saat acara ijab kabul.” (44)

“ Ya Allah? Cinta memang belum tumbuh untuknya, namun aku tidak bisa memungkirinya kalau rasa sayang perlahan telah kurasakan untuknya ketika

“Assalamualaikum, salamnya. Walaikumsalam, jawabku”. (45)

“Ya Allah ... Ya Allah, apa yang harus kulakukan? Sesakit inilah perasaan seorang wanita yang ditinggal pergi oleh suaminya pada malam pertama?”. (46)

“Tahajud.... Shalat sunah itu kini mulai rutin kakerjakan”. “Aku mengambil Al-Qur’an kecil berwarna biru yang selalu kubawa kemana-mana. Perlahan aku mulai membaca

surah Al-Mulk. Surah ini menjadi surah yang selalu kubaca setelah mengerjakan shalat tahajud”. (56)

“Selesai membaca wirid, aku bergegas mengambil al-qur’an kesayangan. Al-qu’an ini aku terima dari mbak Aya tiga tahun lalu. Perlahan aku mulai melantunkan ayat-ayat Al-qur’an yang berhasil membuat hatiku diliputi kesejukan”. (79)

“Insya Allah sebentar lagi sarapannya siap”. (80) “Setelah melaksanakan shalat subuh, aku dan mas Ali segera menuju Bandara Soekarno-Hatta agar tidak terjebak macet”. “Ya Allah, berikanlah mereka kemudahan dalam mencari rezeki dijalanmu”. (83)

“Insyaallah besok Mas Ali akan pergi kesingapura untuk mengikuti seminar yang dihadiri para dokter ahli bedah disana”. “Ya Allah, aku kira tidak akan ada ibu yang akan setega ini pada anaknya”. (84)

“Ya Allah, kenapa begitu menyakitkan?”. (98)

“Walaikumsalam, Mas. Mas baik-baik saja, kan?”(119)

“Assalamualaikum, Mbak, sapa Zahra”. (124)

“Assalamualaikum, Mbak.” (134)

“Ya Allah apa yang harus kulakukan?”. (135)

“Namun, Allah telah menakdirkan kita berjodoh. maka yang dapat kulakukan hanya mempertahankanmu untuk tetap berada disampingku.” (136)

“Zahra tidak ingin Allah marah padanya karena menolak permintaan Ali.” (158)

“Ya Allah, Mbak Aya begitu mengerti agama. Bila dibandingkan denganku, aku sangat tertinggal jauh. Tapi kenapa mbak Ayana malah...., Astaghfirullah! Bukan saatnya aku memikirkan keburukan seseorang.” (222)

“Ya Allah, inilah saatnya malaikat maut menjemput imam ku ?”. (223)

“Ya Allah, berikanlah hamba kesabaran dan ketegaran dalam melewati ini semua”. (244)

“Aku berharap Allah meridhai cinta ini.” (253)

“Aku memakai gamis terbaikku dibalik mukena yang kukenakan”. (267)

“Ya Allah, begitu besar kuasa mu”. (293)

“Menyimpan semuanya dalam diam. Berharap hanya ia dan Allah yang tahu”. (305)

“Begitu banyak kebaikan yang Allah janjikan pada wanita yang tengah mengandung. Maka, berbahagialah bagi wanita-wanita yang Allah berikan kesempatan untuk merasakan indahnya momen mengandung.”

Tokoh Ali yang juga selalu ingat kepada allah dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Assalamualaikum.” (25)

“Membacakan sebuah doa tepat diubun-ubunnya.” (40)

“Walaikmsalam, jawabku.” (45)

“Ya Allah, maafkan hamba yang telah menyakitinya, ucap Ali lirih”. (46)

“Berulang kali Ali mengucapkan istighfar, memohon ampun pada Allah karena telah menyakiti Zahra”.

Ali beristighfar pelan, benar kata Danang. Ia bisa kehilangan hapalannya lagi kalau sampai tidak bisa menghentikan kebiasaan buruknya ini”. (47)

“Pada setiap doanya, Ali selalu menyematkan nama Zahra. Ia berharap, kelak Allah mempertemukannya dalam cinta yang diridhainya”. (48)

“Allah telah menjawab segala doanya. Tanpa harus mencari gadis yang namanya selalu terselip didalam doanya, Allah telah menunjukkan gadis itu melalui mamanya”. (49)

“Ali yang masih menenggelamkan diri pada indahnya ayat-ayat yang Allah SWT turunkan pada umat nabi Muhammad saw.” (51)

“Ali memegang ubun-ubun Zahra . Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada engkau akan kebbaikannya dan kebaikan yang engkau ciptakan pada nya..... Dan, aku

berlindung kepadamu dari kejahatan nya dan kejahatan sesuatu yang engkau ciptakan padanya, doa Ali tepat diubun-ubun Zahra”. (53)

“Berwuduhlah, kita akan melaksanakan dua rakaat.” (54)

“Astaghfirullah aku kesiangan! pekiknya.” (57)

“Walaikumsalam, Anak Shaleh.” (60)

“Janganlah bermuka masam hingga menyebabkan hati suamimu tersinggung. Hal itu akan membuat Allah murka padamu, ucap mas Ali dengan sangat lembut.” (62)

“Ali sangat tahu agama. Tentunya ia tahu mana yang allah suka dan allah tidak suka”. (70)

“Ali pun bergegas pergi kemasjid.” (78)

“Tangan diatas lebih baik dibandingkan tangan dibawah. Jadikanlah pepatah itu sebagai motivasi untuk diri kita. Jadilah seseorang yang lebih senang memberi dari pada harus diberi.” (86)

“Suara Mas Ali, yang biasanya begitu tegas saat mengumandangkan adzan, bergetar ...” (99)

“Kematian adalah takdir Allah yang mutlak tak bisa diubah, sayang. Beda halnya dengan jodoh dan rezeki. Kedua takdir itu dapat diubah tergantung usaha kita dalam proses mendapatkannya.” (100)

“Apakah ini semua rencana Allah? Apakah Allah kini akan mengujinya? Setiakah ia pada istrinya, atau dapatkah ia menjaga perasaannya?” (114)

“Walaikumsalam.” (119)

“Allah marah padanya. Dan kini, Allah menegurnya dengan sedemikian rupa. Allah menegurnya dengan mengambil sesuatu yang tidak sempat ia sadari keberadaannya.” (149-150)

“Allah telah mengambil calon buah hatinya dengan Zahra, dan kini, Allah pun telah mengambil orang yang ia cintai. Ali sadar, mungkin inilah hukuman Allah untuknya atas segala kesalahan yang telah ia lakukan.” (177)

“Mungkin ini memang jalan terbaik yang diberikan oleh Allah padamu untuk mendapatkan jodoh.” (187)

“Ali beristighfar. Setiap rasa sakit yang Allah brikan pada umatnya itu akan menggugurkan dosanya. Jadi, bukan hanya kesehatan yang patut disyukuri, berusaha untuk tetap bersyukur meskipun tengah merasakan sakit.” (201)

“Semoga kelak Allah mempertemukan kita disurganya.... Terimakasih, Ra, atas keikhlasanmu mendampingiku. Mas sungguh mencintaimu dan semoga Allah meridhai cinta kita.” (250)

“Ya sudah, kamu wudhu lagi ya Perintah Mas Ali lembut. Agar amarah yang datangnya dari setan segera sirna oleh dinginnya air wudhu.” (268)

“Mas Ali menggengsm erat tangan Zahra. Yakinlah akan kekuasaan Allah Ra! Mari kita sama-sama mencari ridhnya.” (309)

“Ali melantunkan surah yusuf. Setelah membaca surah yusuf, ia melanjutkan membaca surah maryam.” (328)

“Dengan tangan gemetar, Ali menggendong buah hatinya. Perlahan ia mulai mengumandangkan adzan tepat ditelinga kanan putranya dan ikomah ditelinga kirinya. Setetes air mata membasahi sudut mata Ali.” (344)

Tokoh Andra yang juga yakin akan adanya Allah dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut:

“Bibirnya terus berkamat-kamit. Samar-samar aku dapat mendengar lantunan surah Ar-Rahman dari bibirnya.” (30)

“Andra beristighfar. Ia sontak menunduk saat bertemu pandang dengan Zahra.” (278)

Tokoh Mama Zahra yang juga keyakinan nya kepada Allah melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut:

“Insyaallah enggak akan ada yang meledek penampilan kamu.” (16)

“Dengan lembut, mama membelai puncak kepalaku. Mama berangkat dulu ya.... Assalamualaikum..” (24)

“Sang mama yang sedang membaca Qur’an dengan sangat pelan.” (178)

“Pikirkanlah mana yang disukai oleh Allah untuk kau lakukan. Allah tidak mengharamkan perceraian, namun Allah pun tidak menyukai itu.” (200)

“Serahkan semua kepada Allah karena hanya Allah lah yang tau mana yang baik untuk hambanya.” (218)

“Allah masih memberi kesempatan padamu, Ra, ucap mama.” (259)

Tokoh Anisa yang juga keyakinan nya kepada Allah melalui kutipan novel cinta dalam diam sebagai berikut :

“Insyaallah nanti kalau Ali sudah sehat, Tante serta keluarga besar bakal melamar kamu secara resmi, ucap tante Anisa.” (34)

“Insyaallah dia akan menjadi ibu yang baik bagi anak-anakmu.” (49)

“Demi Allah, Al, Mama tidak akan menjodohkan Zahra denganmu.” (146)

“Bila kalian masih berjodoh, Mama yakin Zahra akan kembali kepadamu.” (177)

Tokoh Ayana yang juga memiliki keyakinan terhadap Allah melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Walaikumsalam Zahra.” (124)

“Walaikumsalam, ada apa Ra?” (134)

“Tangannya memegang sebuah Al-Qur’an kecil bewarna coklat.” (222)

“Dengan langkah gontai, Ayana mengambil air wudhu. Biarlah malam ini ia mengadukan semua kepada Allah. Hanya Allah lah tempat sebaik-baiknya mengadu.” (233)

Tokoh Danang yang juga memiliki keyakinan kepada Allah melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Jaga pandanganmu, Al, apa kau ingin hafalan satu juzmu kembali hilang? Teguran itu berasal dari Danang yang memergoki Ali sedang memperhatikan sigadis pemegang Al-Qur’an secara diam-diam.” (47)

“Kalau kalian berjodoh, aku yakin kelak kalian akan dipertemukan pada suatu hubungan yang diridhai oleh Allah. Danang menepuk bahu Ali. Jadi hentikanlah kegiatan tak baik ini Dia tak halal untuk kau lihat.” (47-48)

“Berwuduhlah saran Danang.” (50)

“Jodoh itu rahasia Allah. Allah mempertemukan kita pada orang yang salah pada awalnya dan mempertemukan kita dengan jodoh yang sesuai dengan kita pada akhirnya. Itulah tanda bahwa Allah sayang pada hambanya, tutur Danang. Dia yang menurutmu baik belum tentu yang terbaik untukmu. Allah maha tau apa yang terbaik bagi hambanya, lanjut Danang. Jangan buat Allah marah padamu Al, ucap Danang tegas. Allah membenci hambanya yang lari dari tanggung jawab! Sekarang kembalilah pada istrimu. jadilah suami yang baik layaknya rasul kita berlaku baik pada istrinya.” (51)

“Ya Allah, Al, sebenarnya apa sih yang kau pikirkan? Zahra itu istrimu....Dan pasti sekarang ia sedang mengkhawatirkanmu.” (119)

“Insyaallah akan selalu ada jalan bila memang Allah masih menetapkan kalian berjodoh.” (186)

Tokoh Nisya yang juga keyakinan nya kepada Allah melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut:

“Insyaallah akan sampai besok pagi, jelas Nisya.” (152)

“Kau harus kuat.... Semuanya milik Allah dan semuanya akan pasti akan kembali pada Allah. Zahra membutuhkanmu.” (153)

Tokoh Papa Zahra yang juga keyakinan nya kepada Allah melalui kutipan berikut :

“Umur tidak menjadi batas ukur dalam membina sebuah rumah tangga. Jangan kamu berpikir umurmu masih terlalu muda. Ingat, sayang, pernikahan adalah ibadah. Maka, tak dianjurkan untuk kita menunda-nunda ibadah yang menyajikan begitu banyak pahala didalamnya.” (36”

“Anak shalehah harus rajin shalat. Kalau tidak shalat, nanti cantiknya hilang. Ayo, sayang, shalat! Papa bisa mengabulkan segala permintaanmu, nak. ... Namun tidak untuk shalat. Shalat tidak bisa ditawar, sayang, karena itu sudah kewajiban seorang muslim. Apa Zahra muslim? Oleh karena itu, shalatlah sebelum orang menyolatkanmu.” (98)

b. Shalat

Setiap umat islam diwajibkan melaksanakan shalat. dengan melaksanakan shalat terjadi jalinan batin antara manusia dengan Allah. Para tokoh didalam novel cinta dalam diam karya shineeminka ini melakukan shalat.

Tokoh Zahra yang melakukan shalat sesuai dengan perintah Allah melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Dalam keheningan malam, dua hamba Allah Swt. Yang telah dihalalkan dalam sebuah hubungan yang diridhainya melaksanakan shalat dua rakaat dengan khushyuk.” (54)

“Aku mengambil Al-Qur’an kecil bewarna biru yang selalu kubawa kemana-mana. Perlahan aku mulai membaca surah Al-mulk. Surah ini menjadi surah yang selalu kubaca setelah mengerjakan shalat tahajjud.” (56)

“Setelah melaksanakan shalat subuh, aku dan mas Ali segera berangkat menuju bandara Soekarno-Hatta agar tidak terjebak macet.” (83)

“Setelah melaksanakan shalat ashar, Zahra menyibukkan dirinya didapur.” (116)

“Zahra menangis tersedu-sedu selepas melaksanakan shalat subuh.” (125)

“Ini kali pertama suamiku kembali mengimami shalatku.” (268)

“Setelah melaksanakan shalat isya, aku dan Mas Ali pergi kesalah satu Mall didaerah bintaro untuk menunaikan tugas negara.” (275)

Tokoh Ali yang juga melaksanakan shalat dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Berwudhulah kita akan melaksanakan shalat dua rakaat.” (54)

“Ali pamit shalat subuh berjamaah dimesjid dekat rumah.” (77)

“Setelah melaksanakan shalat subuh, Aku dan Mas Ali segera berangkat menuju bandara soekarno-hatta agar tidak terjebak macet.” (83)

“Mari kita menyapa Allah dalam shalat kita.. ,ajak Mas Ali.” (269)

“Setelah shalat isya, Aku dan mas Ali pergi kesalahsatu Mall.” (275)

Tokoh Danang yang juga melaksanakan shalat melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Danang sedang khushyuk melaksanakan shalat.” (50)

Tokoh Andra, Zaky dan Rizal yang juga melaksanakan shalat melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Walaupun belum bisa sepenuhnya menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, mereka masih melaksanakan shalat lima waktu.” (132)

c. Berdoa

Berdoa kepada Allah adalah suatu wujud permohonan atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah dengan harapan Allah akan mengabulkan setiap doa-doa yang dipanjatkan.

Tokoh Zahra yang melakukan doa kepada Allah melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Semoga segala amal Papa diterima Allah dan semoga Papa mendapatkan tempat terindah disisinya.” (97)

“Ya Allah hamba mohon sadarkan Mas Ali. Engkau yang maha berkehendak dan berkuasa Tidak ada yang mustahil terjadi didunia ini bagimu.” (261)

“Aku mengangguk ridha... hanya itulah yang kini aku harapkan dari sang Ilahi Rabbi.” (309)

“Ya Allah, Amalku tidak seberapa, namun amal burukku begitu banyak, sedangkan ketaatanku padamu berkurang. Dosaku bagaikan buih ombak yang tak terhitung. Hamba mohon, ya rabb, amouni segala dosaku karena Engkaulah sebaik-baiknya Maha Pengampun. Engkaulah maha penyembuh... Engkaulah yang maha mencukupi dalam setiap urusan. Engkaulah Tuhanku. , Engkaulah Pencukupku,,, Engkaulah sebaik-baik pemberi nikmat. Sembuhkanlah aku dari segala penyakit dan kabulkan hajatku. Sesungguhnya hatiku sedang sakit dan Engkaulah penyembuh penyakit hati. Hanya padamu hamba berserah diri...., mengharapkan belas kasihmu. Rabbi habli milladunka dzuriyyatan thayyibatan, innaka samii’uddu’aa... Rabbi habli minash shaalihiin , Rabbi habli minash shaalihiin , rabbi habli minash shalihiin.” (310)

Tokoh Ali yang juga selalu berdoa kepada Allah melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada engkau akan kebbaikannya dan kebaikan yang engkau ciptakan padanya...., Dan, aku berlindung kepadamu dari kejahatannya dan kejahatan sesuatu yang engkau ciptakan padanya, doa Ali tepat diubun-ubun Zahra.” (53)

“Ya Allah, berkahilah aku pada keluargaku, dan berkahilah mereka padaku. Ya Allah ..., Satukanlah kami dengan kebaikan jika memang engkau mengkehendakinya.” (54)

“Semoga kelak bila anak kita laki-laki, dia akan setaman dan seshaleh Nabi Yusuf , Dan bila perempuan, dia akan secantik dan seshaleh Maryam. Itulah jawaban yang mas Ali berikan.” (329)

“Ya Allah, semoga engkau ciptakan bayi yang dalam kandungan ibunya ini dengan rupa yang bagus. Semoga engkau tanamkan hati bayi ini iman kepadamu, Ya Allah, dan kepada rasulmu. Ya Allah, semoga engkau mengeluarkan bayi ini dari dalam kandungan ibunya pada waktu yang telah ditetapkan dalam berakal cerdas, dan mengerti dalam urusan agama. Ya Allah, semoga engkau memberikan kepada bayi ini umur yang panjang, sehat jasmani dan rohani, bagus budi perangainya, fasih lisannya, serta bagus suaranya dalam membaca AlQur’an.” (330)

d. Tawakal

Tawakal merupakan sikap senantiasa bersandar kepada Allah, menerima kenyataan dan menerima apa saja yang Allah berikan kepadanya.

Tokoh Zahra yang selalu bertawakal dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Ya Allah yang maha mengetahui mana yang terbaik bagi hambanya, kuserahkan semuanya hanya kepadamu.” (36)

“Aku akan berusaha menjadi istri yang baik untukmu, Mas. Sampai Allah tidak menakdirkanku lagi untuk ada disampingmu.” (138)

“Tujuh tahun. Aku tidak menyangka kalau sudah 7 tahun kami merangkai bahtera rumah tangga. Ingatkah kalian bagaimana tangisan pertamaku pada malam pertama? Aku kira

pada saat itulah pernikahan yang telah terikrar akan bercerai. Ternyata Allah memiliki cerita yang indah dibalik semua tangisku dan sakitku. Percayalah setelah hujan akan ada pelangi. Setelah malam akan ada pagi. Dan setelah tangis akan ada tawa.” (319)
“Zahra Anatasha Wardani positif hamil. Usia kandungan ^ minggu.” (321)
“Allah Maha berkuasa memutarbalikkan hati. Dulu tidak ada cinta yang Mas Ali miliki untukku, namun kini, aku yakin kalau mas ali mencintaiku.” (337)

2. Hubungan Manusia Dengan Manusia

a. Berbakti kepada Orang Tua

Hubungan antara anak dengan orang tua adalah hubungan yang sangat erat dan tidak dapat diputuskan. Hubungan yang erat tersebut diwujudkan dengan berbuat baik kepada orang tua dengan ucapan maupun perbuatan.

Tokoh Zahra yang berbakti kepada kedua orang tuanya melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut:

“Daripada dicap sebagai anak durhaka, lebih baik aku menuruti keinginan mama.” (6)

“Iya Ma, aku bisa kok jemput mama. kebetulan kelasku hari ini sudah selesai.” (27)

“Kuganti gamisku dengan gamis biru langit yang mama sengaja belikkan untukku 3 hari yang lalu.” (37)

“Tanganku saling Meremas gugup. Ingin rasanya aku menolak lamarannya, tapi bila aku melakukan itu, mama dan papa pasti akan sangat kecewa padaku. Aku tidak ingin mengecewakan mereka. Sudah cukup selama ini aku menyulitkan mereka. Sudah saatnya aku memberikan kebahagiaan kepada mereka yang begitu ikhlas membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Bismillah aku mengangguk pertanda menerima lamaran ini.” (38)

Tokoh Ali yang juga berbakti kepada orang tuanya melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Pernyataan mamanya tak mungkin ia lawan. Percuma kalau ia tetap pergi ke Jerman tanpa restu sang mama. Ia jamin ilmu yang kelak ia dapatkan di negara itu tidak akan berkah.”

“Bila memang menurut mama dia adalah wanita yang baik... wanita yang kelak dapat menjadi ibu yang baik bagi anak-anakku... Aku bersedia, Mah.” (27)

b. Akhlak baik dan Buruk

Sebagai Umat Islam harus berbuat baik kepada orang lain dengan cara menolong orang yang membutuhkan dan kesusahan serta hanya meminta imbalan nya kepada Allah Swt. Sedangkan Akhlak buruk harus dijauhkan dalam diri kita karena dapat membuat Allah marah. Namun salah satu tokoh dalam novel tersebut ada yang memiliki Akhlak buruk karena cinta membuat dia jadi berakhlak buruk.

Tokoh Zahra yang berperilaku baik dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Aku memasukkan beberapa pakaian mas Ali kedalam koper kecil.” (81)

“Aku akan berusaha menjadi istri yang baik untukmu, Mas. Sampai Allah tidak menakdirkanku lagi untuk ada disampingmu. Ya sudah, besok aku mau kursus masak ya? Biar tiap hari Mas senang.” (138)

Tokoh Ali yang juga memiliki Akhlak baik melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Mas Ali merogoh kantong celananya. Ini hadiahnya....yang rajin ya hafalin surah-surahnya, katanya sambil memberikan sebungkus coklat kecil kepada Zidane.” (60)

“Setelahnya, ia mengangkat tubuh mungil Zidane kedalam pangkuannya.” (91)

“Ia tidak henti-hentinya memberi semangat kepada sang istri yang sedang berjuang kepada buah hati mereka.” (344)

Tokoh Ayana yang memiliki akhlak buruk melalui kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Ayana berdiri tidak jauh dari posisi Zahra menikmati indahnnya taman. Matanya menatap benci Zahra.” (168)

“Kalau aku tidak dapat mendapatkanmu. Maka Zahra pun tidak boleh mendapatkanmu. Sudah cukup selama ini ia yang selalu mendapatkan apa yang ia mau. Kini sudah saatnya aku yang memiliki itu semua. Senyuman licik menghiasi wajah Ayana.” (174)

“Ayana menatap Ali dan Zahra tidak suka, namun ia masih berusaha untuk tetap tersenyum.” (210)

“Aya tidak bisa melepas Ali untuk Zahra, ucap Ayana lirih.” (211)

“Aku tertawa hambar. Kalau kau sudah tau ini semua salah, kenapa kau tetap melakukannya, Huh? Tuntutku. Jangan pura-pura alim. Aku tau kau menginginkannya juga, Mas. Aku hendak membuka kerudungku tepat dihadapannya.” (235)

c. Ikhlas

Kita melakukan segala hal dengan ikhlas walaupun hasilnya terkadang tidak sesuai dengan kenyataannya, yang penting nianya karena Allah Swt.

Tokoh Zahra yang memiliki sifat ikhlas dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Bila Allah masih mengizinkan mas Ali untuk bertahan...Aku ikhlas, Mbak...Bila kau menikah dengan Mas Ali aku ikhlas. Ya, itu janjiku. Janji yang akan kutepati saat Allah memberi kesempatan bagiku untuk kembali bersama Mas Ali.” (224)

3. Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

a. Memelihara Kehormatan diri

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala macam Fitnah. Memelihara kehormatan diri juga terhindar dari perbuatan dosa.

Tokoh Ali dan Zahra yang menjaga kehormatan diri melalui sebuah pernikahan dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Mas Ali mengucapkan ijab kabul dengan lantang. Tak ada keraguan dari nada suaranya.” (39)

“Inni Uhibbuka fillah. Aku pun mencintaimu, wahai kekasih halalku. Dan semoga Allah mencintaimu, Zat yang telah menjadikanmu mencintaiku karenanya.” (291)

b. Bersyukur

Sikap penuh rasa terimakasih atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Bersyukur diungkapkan dengan gembira dan memelihara serta menjaga pemberian tersebut.

Tokoh Zahra yang bersyukur dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Syukurlah, diantara sikap buruknya, dia masih memiliki sisi baik.” (27)

“Aku juga beruntung memiliki suami seperti Mas, ucap Zahra pelan.” (81)

“Aku sangat bersyukur karena mama sedang ada dimalang.” (135)

“Aku bersyukur karena dulu mama dan papa menjodohkanku dengan Mas Ali.” (164)

“Namun, aku bersyukur saat tahu kalau ternyata bayi yang kini mbak Ayana kandung bukanlah anak Mas ali.” (259)

“Alhamdulillah..... Bukan tangis kesedihanlah yang kini kudengar, melainkan tangis bahagia. Terimakasih atas segala nikmatmu Ya Allah.” (263)

“Aku sungguh beruntung diberikan suami seperti kamu, pada saat aku berada dititik paling rendah, kamu tidak membuat aku merasa semakin rendah. Kamu mengangkatku hingga aku dapat kembali ketitik aman.”(348)

Tokoh Ali yang juga selalu bersyukur dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Aku sungguh beruntung memiliki istri sepertimu.” (81)

“Aku bersyukur istriku hobi membaca dan menulis, tidak hobi berbelanja.” (113)

“Begitu banyak nikmat yang Allah anugerahkan pada setiap hambanya, Namun sering kali kita lupakan. Padahal semuanya adalah nikmat Allah yang sepatutnya kita syukuri.” (269)

“Mas Ali kembali tersenyum. Allah masih memberikan kita kesempatan untuk memadu kasih. Mungkin Allah tengah memberi waktu kita untuk memperbaiki diri agar kita menjadi sosok orang tua yang baik.” (272)

“Berulang kali Ali mengucapkan syukur. Syukur atas nikmat Allah yang sungguh tak terhingga.” (322)

Tokoh Andra yang juga bersyukur dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Alhamdulillah, ucapnya pelan. Ia mengusap kedua tangan kewajahnya.” (30)

Citra yang juga bersyukur dalam kutipan novel berikut :

“Hari ini kelas kita benar-benar lagi beruntung. Pak ginanjar enggak datang.....Eh yang datang malah malaikat.” (26)

Tokoh Anisa yang juga bersyukur dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Alhamdulillah, ucapan syukur itu berasal dari kedua orang tuaku dan kedua orang tua mas Ali.” (38)

Tokoh Mama Zahra yang juga bersyukur dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Alhamdulillah, sayang.” (38)

Tokoh Ayana yang juga mengucapkan syukur dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Alhamdulillah, ucapan syukur itu terlontar dari bibir Mbak Aya.” (39)

c. Jujur

Jujur merupakan satu diantara sifat manusia dengan cara mengungkapkan segala sesuatu dengan apa adanya tanpa melebih-lebihkan dan mengurang-ngurangnya.

Tokoh Ali yang Jujur dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Aku salah bukan dia yang selama ini aku cintai Nang. Nada bicaranya terdengar frustrasi. Bukan Zahra ternyata yang terselip dalam doaku.” (49)

“Aku tak mungkin hidup dengan wanita yang tidak aku cintai.” (45)

Tokoh Zahra yang juga memiliki kejujuran dalam kutipan novel cinta dalam diam karya shineeminka sebagai berikut :

“Bukan hanya ganteng, dia pun mampu menyampaikan materi dengan sangat baik.” (27)

4. Hubungan Manusia dengan Alam

Pada indikator hubungan manusia dengan alam terdapat 5 subindikator yaitu, melalui alam dan isinya manusia mengakui keberadaan tuhan dan kebesaran tuhan, melihat sang

ilahi melalui gejala alam, berperilaku alam dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab, menangkap kenyataan dunia sebagai penciptaan sang ilahi.

Didalam novel cinta dalam diam karya shineeminka ini terdapat hubungan antara manusia dengan alam dengan mengakui kebesaran tuhan melalui kutipan berikut :

“Allah telah menunjukkan kekuasaannya. Kemarin saat saya memeriksa keadaan Ali, hampir 99% tubuhnya tidak memberi respon. Saya pun mengambil kesimpulan kalau Ali tidak lagi memiliki kesempatan untuk bangun dari koma.” (269)

“Tidak ada yang mustahil didunia ini, dra. Allah yang menciptakan segalanya maka Allah pula yang berhak menentukan semuanya.” (254)

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang analisis nilai religius novel *Cinta dalam Diam* Karya Shineeminka dapat diambil beberapa kesimpulan. Adapun hubungan manusia dengan Allah sebagai berikut: (a) Tokoh Zahra, Ali, Andra, Mama Zahra, Anisa, Ayana, Danang, Nisya, dan Papa Zahra memiliki keyakinan akan keberadaan Allah SWT. (b) Para tokoh melakukan sholat karena setiap umat Islam wajib sholat yang menjadikan jalinan batin antara manusia dengan Allah. (c) Tokoh Zahra berdoa kepada Allah dengan harapan Allah mengkabulkan setiap doa-doa yang dipanjatkannya. (d) Tokoh Zahra selalu bertawakkal senantiasa bersandar kepada Allah. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia sebagai berikut: (a) Tokoh Zahra dan Ali berbakti kepada orang tuanya karena tidak ingin dikatakan sebagai anak yang durhaka. (b) Tokoh Zahra yang selalu berperilaku ingin menjadi istri yang shaleha dan dapat menyenangkan suaminya. Tokoh Ali menjadi suami yang memberi semangat untuk istri dan anaknya. Sedangkan tokoh Ayana yang munafik selalu membenci Zahra. (c) Tokoh zahra memiliki sifat ikhlas dengan memberi izin kepada suaminya untuk menikah lagi.

Hubungan manusia dengan diri sendiri sebagai berikut (a) Tokoh Ali dan Zahra menjaga kehormatan diri melalui pernikahan. (b) Tokoh Zahra, Ali, Andra, Citra, Anisa, dan Ayana yang penuh rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah. (c) Tokoh Ali dan Zahra yang memiliki sifat jujur. Hubungan manusia dengan alam yaitu yang ditunjukkan oleh pengakuan kebesaran Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotimah, F. A., Syam, C., & Priyadi, A. T. (n.d.). *NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL CINTA DALAM IKHLAS KARYA KANG ABAY DAN RENCANA IMPLEMENTASINYA*. 1–13.
- Nasution, Y. A., & Pd, M. (2019). *Perbandingan Tokoh Perempuan dalam Novel “ Amelia ” Karya Tere Liye dan “ Gadis Pantai ” Karya Pramoedya Ananta Toer Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Al Washliyah Labuhanbatu*. 2(1), 30–41.
- Novianti, N., & Munir, S. (2017). *Nilai religius dalam novel bulan terbelah di langit amerika karya hanum salsabiela rais dan rangga almahendra*. 1, 73–81.
- Sutri. (2014). Paradigma Pendidikan Kaum Marginal Andrea Hirata dalam Karya-karyanya (Kajian Strukturalisme Genetik). *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2(November), 47–58.
- Ulinia, C. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais. *Artikel Skripsi*.
- Yudiono, K. S. (2007). *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Grasindo.